

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu rangkaian usaha terencana yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengubah keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Pembangunan daerah dilaksanakan dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan penduduk. Untuk mencapai tujuan tersebut, daerah memerlukan dana dan sumber biaya yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh dari pemerintah pusat. Setiap daerah memiliki sumber dana pembangunan sesuai dengan potensi daerah yang bersangkutan (Simon, 2004).

Industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi. Industrialisasi dalam pengertian lain adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector* (Sastrosoenarto, 2006).

Keberadaan perusahaan dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat lokal. Beberapa dampak langsung perusahaan adalah kesempatan kerja atau lowongan pekerjaan bagi masyarakat setempat, program bantuan, dan pembinaan. Dampak tidak langsung dari perusahaan adalah seperti pembukaan jalan dan transportasi perusahaan dapat sekaligus dimanfaatkan oleh masyarakat, kebutuhan para pekerja perusahaan seperti sayuran, buah-buahan, ikan, daging, dapat memajukan perekonomian masyarakat setempat. Besar kecilnya dampak tersebut sangat bergantung pada tingkat kepedulian perusahaan dan pekerjanya serta kesiapan sumber daya manusia (SDM) masyarakat lokal dalam memanfaatkan peluang yang ada. Selama ini rendahnya SDM masyarakat lokal selalu menjadi masalah utama sehingga selalu mereka tersingkir oleh pendatang dalam memanfaatkan

peluang. Masalah tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan meningkatkan pendidikan dan memberikan pelatihan (Sitorus, 2001).

Tabel 1. Daftar Nama-nama Industri di Kelurahan Kenanga Tahun 2017

No	Nama Usaha	Jenis Usaha
1	PT. Salju	Balok Es
2	PT. Gasigen	Oksigen
3	PT. Bangka Asindo Agri	Tapioka
4	PT. Meisindo Sukses Mandiri	Pembangunan, Jasa dan Perdagangan
5	CV. Babellindo Truss	Baja Ringan
6	Home Industri Kue	Pembuatan Kue
7	Home Industri Kue	Pembuatan Kue
8	Home Industri Kemplang	Pembuatan Kemplang
9	Pabrik Sagu Rumbia Ahhew	Pengolahan Sagu
10	Pabrik Sagu Rumbia Kong Fu	Pengolahan Sagu
11	Pabrik Roti Ayung	Pembuatan Kue
12	Home industri Kripik Pisang dan Ubi "BERKAH"	Pembuatan Kripik Pisang dan Ubi
13	Home industri Kripik Ubi dan Pisang "SK"	Pembuatan Kripik Ubi dan Pisang
14	Home industri Kripik Pisang dan Ubi "ANUGRAH"	Pembuatan Kripik Pisang dan Ubi
15	Home industri Kripik Kembang Tahu "IBO"	Pembuatan Kripik Kembang Tahu
16	Home industri Kripik Pisang dan Ubi "BAROKAH"	Pembuatan Kripik Pisang dan Ubi

Sumber : Profil Kelurahan Kenanga, 2015

Kelurahan Kenanga adalah salah satu daerah di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Di Kelurahan Kenanga terdapat beberapa industri yang berjalan cukup baik. Jumlah industri yang ada di Kelurahan Kenanga cukup banyak. Kelurahan Kenanga bisa dikatakan sebagai kawasan industri. Untuk lebih rinci bisa dilihat pada Tabel 1.

Kelurahan Kenanga mempunyai beragam industri. Industri yang cukup menjadi perhatian masyarakat Kelurahan Kenanga saat ini adalah PT. Bangka Asindo Agri yaitu industri Tepung Tapioka. Industri ini merupakan sebuah industri baru yang berskala besar. Proyek industri sudah sampai tahap penyelesaian pembangunan. Proyek ini sudah berjalan sejak awal tahun 2016 lalu dan sampai sekarang proses pembangunan masih berjalan. Saat ini percobaan produksi sudah dilakukan, namun bahan baku yang digunakan masih dibeli dari luar daerah yaitu dari Lampung. Ubi kayu atau singkong yang menjadi bahan baku untuk produksi industri ini belum banyak tersedia di daerah sekitar industri.

Ubi kayu (*Manihot esculenta*) merupakan salah satu komoditi yang mudah dalam pembudidayaan serta perawatannya tidak sulit. Selain sebagai bahan makanan, ubi kayu juga di gunakan dalam pakan ternak. Ubinya mengandung air sekitar 60 persen, pati 25-35 persen, serta protein, mineral, serat, kalsium dan fosfat. Ubi kayu merupakan sumber energi yang lebih tinggi dibanding padi, jagung, ubi jalar dan sorgum (Susilo, 2010).

Pengolahan produk setengah jadi merupakan salah satu cara pengawetan hasil panen, terutama untuk komoditas yang berkadar air tinggi, seperti aneka umbi dan buah. Keuntungan lain dari pengolahan produk setengah jadi yaitu sebagai bahan baku yang fleksibel untuk industri pengolahan lanjutan, aman dalam distribusi, serta menghemat ruangan dan biaya penyimpanan (Susilo, 2010).

Salah satu pemanfaatan ubi kayu agar menjadi produk yang tahan lama yaitu dengan cara mengolahnya menjadi tepung pati singkong atau tepung tapioka. Tepung tapioka yang dibuat dari ubi kayu mempunyai banyak kegunaan, antara lain sebagai bahan pembantu dalam berbagai industri. Dibandingkan dengan tepung jagung, kentang dan gandum atau terigu, komposisi zat gizi tepung tapioka cukup baik sehingga mengurangi kerusakan tenun, juga dapat digunakan sebagai bahan baku pewarna putih. Dengan mengolahnya menjadi tepung tapioka maka akan memberi nilai tambah secara ekonomi, dan dapat membuka lapangan pekerjaan (Susilo, 2010).

Keberadaan industri di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan kehidupan masyarakat. Industri dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling memengaruhi. Aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Banyak perusahaan tidak menyadari bahwa masyarakat lokal yang berada disekitarnya merupakan bagian dari lingkungan yang sangat memengaruhi kelangsungannya. Hubungan yang kurang baik antara perusahaan dan lingkungannya akan sangat berpotensi menimbulkan konflik. Keberadaan masyarakat lokal kini menjadi semakin kuat dan mereka cenderung lebih berani memperjuangkan hak-haknya bahkan terkadang mereka

menuntut di luar kewajaran atau di luar kemampuan perusahaan sehingga banyak perusahaan saat ini terancam angkat kaki karena tekanan dari masyarakat lokal (Sitorus, 2001).

Adanya kegiatan atau suatu aktivitas industri tersebut tentu nantinya mempunyai keterkaitan dengan masyarakat sekitar. Kegiatan yang akan dilakukan industri ini akan menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya dampak yang akan ditimbulkan baik itu negatif maupun positif, keberadaan industri ini pasti akan memunculkan berbagai persepsi dari masyarakat.

Dari berbagai pengetahuan masyarakat, akan disimpulkan bagaimana persepsi mereka terhadap kegiatan industri yang akan berlangsung. Dengan adanya penelitian ini, maka akan diketahui seberapa antusias dan tertariknya masyarakat untuk berkerja sama dengan industri tepung tapioka. Dengan mengetahui persepsi masyarakat akan memudahkan bagi perusahaan untuk mengoreksi dan menyaring aspirasi dari masyarakat sehingga bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar industri. Oleh karena penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap persepsi masyarakat Kelurahan Kenanga terhadap keberadaan industri pengolahan ubi Kasesa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Kenanga terhadap adanya keberadaan industri tepung tapioka di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana hubungan faktor sosial ekonomi dengan persepsi masyarakat Kelurahan Kenanga terhadap adanya keberadaan industri tepung tapioka di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi masyarakat Kelurahan Kenanga terhadap adanya pembangunan industri tepung tapioka di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.
2. Menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi dengan persepsi masyarakat Kelurahan Kenanga terhadap adanya keberadaan industri tepung tapioka di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Masyarakat sebagai sarana informasi dan pengetahuan baru mengenai sebuah industri.
2. Pemerintah daerah sebagai informasi tambahan dalam mempertimbangkan hal-hal kecil untuk pembangunan perekonomian selanjutnya di Kabupaten Bangka.
3. Peneliti sebagai wawasan ilmiah dan sarana pembelajaran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Industri tepung tapioka sebagai data yang bisa digunakan untuk mengoreksi dan menyaring aspirasi dari masyarakat.